



Sinergi Pemprov DKI Atasi Banjir Rob

BANJIR rob melanda kawasan pesisir Jakarta Utara pekan ini. Marunda Pulo dan Pluit, misalnya, pada 16 Desember 2024 lalu. Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta menempuh berbagai upaya untuk mengantisipasi bencana hidrometeorologi, seperti genangan akibat curah hujan tinggi dan banjir rob. Penjabat (Pj.) Gubernur DKI Jakarta Teguh Setyabudi telah menginstruksikan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi DKI Jakarta, agar memantau perkembangan kondisi cuaca serta memberikan update informasi kepada masyarakat secara berkala. Ia pun menegaskan, sinergi lintas Perangkat Daerah guna mempercepat penanganan banjir rob.

Di antaranya Dinas Sumber Daya Air (SDA), Dinas Sosial (Dinsos), Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Provinsi DKI Jakarta, petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU), serta satuan Bintara Pembina Desa (Babinsa) TNI. “Melalui sinergi ini kita telah menyiagakan perahu karet dan perahu sekoci PE (polyethylene) untuk transportasi warga setempat. Ada juga pompa polder, pompa mobile, pompa stasioner, dan satgas perbantuan untuk mempercepat penanganan banjir rob. Kami juga sudah memberikan bantuan nasi boks dan air mineral untuk makan pagi, siang, serta malam,” ujar Pj. Gubernur Teguh saat konferensi pers pada 17 Desember 2024 lalu. Ia melanjutkan, penanga-

nan banjir rob jangka panjang melalui pembangunan National Capital Integrated Coastal Development (NCICD) di 12 lokasi sepanjang 39 kilometer. Kewenangan Pemprov DKI Jakarta 21 kilometer. Sepanjang 8,2 kilometer sudah terbangun, namun 12,8 kilometer belum. “Sepanjang 18 kilometer merupakan kewenangan Pemerintah Pusat. 14,7 kilometer sudah terbangun, tapi 3,3 kilometer belum terbangun. Pembangunan ini ditargetkan rampung pada 2030,” imbuh Teguh. Selain itu, Pemprov DKI Jakarta juga telah melakukan dua kali Operasi Modifikasi Cuaca (OMC), yaitu Tahap I pada 7-9 Desember 2024 dan Tahap II pada 13-16 Desember 2024. Kelak OMC akan dilanjutkan, sesuai kebutuhan dan ketersediaan anggaran. Pj. Gubernur Teguh mengemukakan, operasi ini bertujuan mengurangi potensi bencana hidrometeorologi di wilayah

Jakarta, serta menurunkan risiko banjir dan genangan. Seperti pada OMC Tahap I, terbukti mampu mengurangi intensitas hujan hingga 67 persen di beberapa wilayah Jakarta.

Sementara itu, Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Dinas SDA Provinsi DKI Jakarta Ika Agustin mengungkapkan, durasi rob bervariasi dari beberapa faktor, seperti siklus pasang surut, topografi wilayah, serta kondisi cuaca. Ia menjelaskan, durasi tersebut berlangsung sekitar dua hingga enam jam setiap terjadi air pasang.

“Kondisi rob ini juga dipengaruhi faktor topografi wilayah. Seperti di wilayah pesisir dengan permukaan tanah rendah atau di bawah permukaan laut, air rob bisa terperangkap lebih lama. Sehingga, kami mengoptimalkan operasional pompa stasioner maupun mobile untuk dapat mengalirkan air serta mengoptimalkan saluran drainase agar air dapat mengalir dengan lancar,” pungkas Ika.*